

Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Keterlambatan Penyampaian Hasil Audit

Arum Ardianingsih^{1*}, Juandy Seiver Langelo²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Semarang, Indonesia

ABSTRACT

Audited financial reports must be published by companies registered and traded on the stock exchange market on the Indonesia Stock Exchange. The length of time the audit of financial statements is carried out by the auditor sometimes makes the audited financial statements late for publication or commonly called audit delay. This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of profitability, auditor gender, IFRS convergence and reputation KAP on audit delay. The research was conducted on banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2017 period. The research method used a quantitative approach. The source of this research used secondary data sourced from the annual report of various sector companies in the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The research data was taken using purposive sampling. The analysis technique is done by classical assumption test, multiple linear regression. The results of the study found that Auditor gender hasn't significant negative effect on audit delay. IFRS convergence hasn't significant negative effect on audit delay. Reputation KAP has a significant negative effect on audit delay. The implication of the research results is that companies going public and listed on the IDX can appoint a KAP with a good reputation and it is recommended that the implementation of IFRS convergence is carried out earlier.

Keywords: Auditor gender, IFRS Convergence, Audit Delay

ABSTRAK

Laporan keuangan audit wajib dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar dan diperdagangkan dalam pasar bursa saham di BEI. Lama waktu pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor terkadang membuat laporan keuangan audit menjadi terlambat untuk dipublikasikan. Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *gender* auditor, konvergensi IFRS dan reputasi kantor akuntan publik(KAP) terhadap keterlambatan penyampaian hasil laporan auditor independen. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017. Data penelitian diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis dilakukan dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan *Gender* auditor dan konvergensi IFRS tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan penyampaian hasil audit. Reputasi Kantor Akuntan Publik(KAP) berpengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan penyampaian hasil audit. Implikasi hasil penelitian adalah perusahaan go publik dan terdaftar di BEI dapat menunjuk KAP dengan reputasi baik serta penerapan konvergensi IFRS secara memadai disarankan dilakukan lebih dini.

Kata kunci : Gender Auditor, Konvergensi IFRS, Audit Delay.

*Corresponding author: arumbundavina@gmail.com

How to cite this article: Ardianingsih A., & Langelo, J.S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Keterlambatan Penyampaian Hasil Audit. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 17(1). Retrieved from <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/neracakeuangan>

History of Article: Received: January 2022. Revision: February 2022. Published: March 2022.

DOI Prefix 10.32832/neraca.v17i

PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar dan diperdagangkan sahamnya di pasar bursa efek Indonesia(BEI) memiliki kewajiban menyusun, menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan audit kepada para pemangku kepentingan. Manajemen perusahaan menyusun laporan keuangan untuk menyediakan informasi keuangan meliputi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan arus kas suatu perusahaan, sehingga memiliki manfaat dan bernilai tambah bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan untuk

pengambilan keputusan ekonomik. Menurut *Standart Auditing (SA) Seksi 110* menyatakan secara umum audit laporan keuangan adalah menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal material atas laporan keuangan perusahaan dengan basis penyusunan menggunakan standar akuntansi keuangan, prinsip akuntansi dan regulasi-regulasi relevan yang melingkupi usaha atau bisnis perusahaan. Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.6 jo BAPEPAM No. KEP-431/BL/2012, menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang *listing* di bursa saham diberikan waktu paling lama empat(4) bulan sejak tutup buku untuk menyampaikan laporan keuangan auditannya. Apabila hal ini tidak dipatuhi perusahaan, maka bursa efek Indonesia(BEI) akan mengumumkan dan memberikan sanksi bagi perusahaan mulai sanksi peringatan, denda dan *suspend* saham yang diperjual belikan di bursa saham.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dilakukan perusahaan harus memperhatikan ketepatanwaktuan, relevansi, keandalan dan nilai tambah atas informasi keuangan dalam laporan keuangan tersebut. Adanya keterlambatan informasi penyampaian laporan keuangan auditan dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. *Audit delay* merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatangani laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan bukti audit secara cukup dan tepat, mempertimbangkan besaran salah saji yang terkandung dalam laporan keuangan sebagai dasar pemberian opini audit. Dampaknya, auditor membutuhkan waktu memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dan terjadi keterlambatan penyampaian hasil audit(*audit delay*).

Auditor terkadang memutuskan untuk memperpanjang masa audit, sehingga terjadi keterlambatan penyampaian hasil audit(*audit delay*). Berdasarkan pengumuman BEI No: Peng-SPT-00005/BEI.PP1/06-2016 dan Peng-SPT-00005/BEI.PP2/06-2016 dan Peng-SPT-00006/BEI.PP3/06-2016 atas 18 perusahaan/emiten yang tercatat di pasar bursa sampai dengan 29 juni 2016, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditannya per tanggal 31 desember 2015. Pada 18 perusahaan tersebut diberikan sanksi denda sebesar Rp.150.000.000, penghentian sementara perdagangan saham dipasar bursa dan perpanjangan suspensi perdagangan efek di pasar bursa. Sementara itu, hal sama juga terjadi ditahun 2017 yaitu BEI mengeluarkan surat pengumuman untuk memberikan sanksi kepada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya dengan surat pengumuman BEI No: Peng-SPT-00007/BEI.PP1/07-2017 kemudian pengumuman BEI No: Peng-SPT-00007/BEI.PP2/07-2017 dan pengumuman BEI No: Peng-SPT-00014/BEI.PP3/07-2017 menyatakan bahwa per tanggal 29 juni 2017 tercatat ada 17 emitten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 desember 2016. Sehingga BEI memberikan sanksi berupa denda, penghentian sementara perdagangan saham dipasar bursa dan perpanjangan suspensi perdagangan efek di pasar bursa (www.idx.co.id).

Berbagai faktor yang kemungkinan bisa mempengaruhi lamanya waktu penyampaian laporan keuangan auditan kepada pihak eksternal perusahaan antara lain kompleksitas usaha, tipe industry, kejadian luar biasa, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, *konvergensi* IFRS, risiko bisnis, tata kelola perusahaan dan sebagainya. Perusahaan dengan kinerja keuangan bagus salah satunya ditunjukkan dari kemampuan perusahaan menghasilkan besarnya laba dari aktifitas penjualan dan efisiensi biaya operasional serta pengelolaan asset secara optimal. Pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, maka membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Namun ketika auditor dihadapkan pada perusahaan yang mengalami kerugian akan memiliki kecenderungan lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Kartika(2011) mencatat keterlambatan penyampaian hasil audit(*audit delay*) dapat dilihat dari faktor ukuran perusahaan dan solvabilitas. Kartika(2011) menegaskan bahwa profitabilitas, ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian hasil audit(*audit delay*). Dalam penelitian Saputri (2012) memberikan hasil bahwa faktor laba/rugi perusahaan, opini auditor, ukuran kantor KAP dan kerumitan operasi perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian hasil audit(*audit*

delay). Penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan (*audit delay*), sedangkan ukuran perusahaan dan jenis industri tidak mempengaruhi Keterlambatan penyampaian hasil audit. Penelitian Putra&Putra(2016) dan Ningsih&Agustina(2019) menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan oleh perusahaan setelah auditor menyelesaikan proses pemeriksaan laporan keuangannya. Auditor sendiri terkadang membutuhkan waktu dalam melakukan pemeriksaan suatu laporan keuangan tahunan perusahaan. Ketika auditor membutuhkan waktu cukup lama dalam proses pemeriksaan laporan keuangan maka akan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan. Akibatnya, bisa mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan pengguna berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh manajemen perusahaan. Penyelesaian tugas audit yang dilakukan terkadang dipengaruhi oleh karakteristik auditor seperti *gender*, pendidikan dan pengalaman. *Gender* auditor merupakan salah satu karakteristik individu yang turut mempengaruhi sikap kerja. Penelitian Estrini dan Laksito (2013) bercerita tentang auditor laki-laki cenderung memiliki presentase kecepatan kerja lebih besar jika dibandingkan dengan auditor wanita. Artinya auditor laki-laki umumnya lebih cepat menyelesaikan proses audit. Karena Wanita lebih feminim sehingga dianggap lebih berhati-hati, lebih lembut dan lebih teliti dalam melakukan audit. Akibatnya kegiatan audit menjadi lebih lama dan terjadilah keterlambatan penyampaian hasil audit.

Tugas auditor adalah memeriksa kewajaran penyajian laporan keuangan dengan melalui pemilihan prosedur audit secara tepat untuk mengumpulkan bukti audit sebagai dasar dalam memberikan opini serta memberikan nilai tambah atas keandalan informasi keuangan yang disajikan manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Auditor akan mengamati karakteristik perusahaan yang sedang diauditnya. Pada perusahaan yang telah menerapkan konvergensi IFRS akan mengikuti aturan IFRS, sehingga memiliki laporan keuangan yang lebih kompleks dan lebih rumit, Pada akhirnya, auditor membutuhkan waktu audit yang cukup lama dalam menyelesaikan tugas pemeriksaan laporan keuangannya. Disisi lain, perkembangan atas standar akuntansi keuangan(SAK) berbasis IFRS menuntut auditor untuk melakukan upgrade pengetahuan standar IFRS dan bagaimana implementasinya pada perusahaan berskala besar ataupun kecil. Penelitian Ariani (2013) memberikan hasil bahwa lamanya waktu penyampaian laporan keuangan auditan dapat dipengaruhi dari adanya konvergensi IFRS.

Hasil penelitian Firmansyah & Irawan, (2017), memberikan bukti bahwa konvergensi IFRS dengan hasil tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Haryani dan Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa penerapan konvergensi IFRS tidak memiliki pengaruh terhadap lamanya *time lag* perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia, dikarenakan perusahaan sudah mempunyai manajemen secara profesional dalam menanggapi perubahan atau revisi PSAK. Gusmiranti (2015) menemukan hasil berbeda yaitu penerapan IFRS pada perusahaan *go public* yang berbasis IFRS menyebabkan semakin lama waktu penugasan audit atau dapat dikatakan menyebabkan keterlambatan penyampaian hasil audit (*audit delay*). Semakin banyak hari yang dihabiskan oleh seorang auditor akan menambah panjang rentan waktu penyampaian laporan hasil audit. Dwi dan Herry (2013) melakukan identifikasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian hasil audit (*audit delay*) yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *gender* auditor, Reputasi Akuntan Publik terhadap lamanya penyelesaian audit laporan keuangan. Auditor yang bekerja pada kantor akuntan public(KAP) besar cenderung menjaga kredibilitas dan integritasnya dengan menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu. Andi (2011) menemukan hal yang sebaliknya yaitu variabel reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap keterlambatan penyampaian hasil audit.

Keterlambatan penyampaian hasil audit (*audit delay*) dapat dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan (Ramadhany et. al., 2018). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan kepada eksternal perusahaan salah

satunya akan berakibat pemilik tidak segera tanggap mengambil keputusan strategi bisnis untuk keberlanjutan usaha ditahun selanjutnya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bahwa keterlambatan penyampaian hasil audit bisa terjadi karena aspek atribut auditor (gender auditor dan reputasi KAP) dan atribut auditee atau perusahaan klien seperti konvergensi KAP. Atribut auditor dan atribut auditee perlu dilihat sebagai satu kesatuan utuh dan terintegrasi mampu mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan hasil audit. Ulasan diatas memberikan pijakan untuk rumusan masalah sebagai berikut: (1). Bagaimana *gender* auditor mempengaruhi keterlambatan penyampaian hasil audit?. (2). Bagaimana konvergensi IFRS mempengaruhi keterlambatan penyampaian hasil audit?. (3). Bagaimana Reputasi KAP mempengaruhi keterlambatan penyampaian hasil audit?. Tujuan penelitian ini adalah memberikan bukti empiris *gender auditor*, konvergensi IFRS dan Reputasi KAP memberikan pengaruh pada keterlambatan penyampaian hasil audit.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *signalling* atau teori sinyal

Secara umum, sinyal diartikan isyarat, kode yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan untuk pihak diluar perusahaan atau *stakeholders* seperti pemegang saham, investor, kreditor. Menurut Ghozali(2020), sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan mengandung harapan agar pihak diluar perusahaan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Sehingga sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan. Spence(1973) dalam Ghozali(2020) menyatakan bahwa teori sinyal menjelaskan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal. Teori sinyal berkaitan dengan pemahaman tentang bagaimana suatu sinyal sangat bernilai dan bermanfaat sementara sinyal yang lain tidak berguna. Teori *signalling* berbicara tentang tindakan manajemen perusahaan memberikan sinyal tentang perusahaan lewat berbagai aspek pengungkapan informasi keuangan untuk dapat dilihat sebagai sinyal oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomik. Pengungkapan informasi keuangan salah satunya adalah penyajian dan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independent kepada pengguna untuk dasar pengambilan keputusan ekonomik.

Laporan keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah serangkaian laporan kinerja yang disusun, disajikan dan dipublikasikan oleh manajemen perusahaan kepada para pengguna untuk berbagai pengambilan keputusan ekonomik. Manajemen perusahaan menyusun laporan keuangan sebagai media penyampaian informasi keuangan dan non keuangan. Laporan Keuangan disusun mulai dari jurnal sampai laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan sebagai bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Hirarki kualitatif mensyaratkan laporan keuangan untuk disajikan secara relevan dan tepat waktu agar informasi dalam laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna untuk pengambilan putusan ekonomik. Laporan keuangan harus dilakukan audit sebelum dipublikasikan kepada publik atau eksternal perusahaan.

Audit dan Keterlambatan hasil audit(*Audit delay*)

Audit adalah kegiatan pemeriksaan laporan keuangan dengan menentukan tingkat kesesuaian antara asersi dan standar-standar yang digunakan dalam proses audit, menentukan pengujian audit dan prosedur audit secara tepat dalam pengumpulan bukti audit secara cukup dan tepat. Sehingga akan mensupport dalam merumuskan opini audit yang diberikan. Auditor eksternal menggunakan laporan rekomendasi auditor internal untuk mengidentifikasi area signifikan yang berpotensi mengandung risiko. Audit internal biasanya melakukan pengawasan penerapan pengendalian intern serta pemeriksaan

laporan keuangan perusahaan untuk memetakan profil risiko perusahaan (Yudiana dan Budiarto, 2017). Indupurnahayu dan hardiyanti (2018) menegaskan laporan auditor disusun secara tertulis, sistematis, padat berisi sesuai disyaratkan asosiasi profesi auditor dan disusun setelah kegiatan audit selesai dilakukan dan bernilai informasi bagi pengguna yang membutuhkannya. Opini audit terdapat dalam laporan auditor independen dan diberikan setelah pekerjaan audit selesai dilakukan. Menurut Dyer dan Mc Hugh dalam Purnama (2011) mengemukakan jenis keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan yaitu: (1) *Preliminary lag*, yaitu rentang waktu berakhirnya tahun fiskal sampai diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal. (2) *Auditor's signature lag*, adalah rentang waktu tahun fiskal sampai tanggal tercantum pada laporan auditor independen. (3) *Total lag*, adalah rentang waktu berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan auditan yang dipublikasi oleh pasar modal.

Proses audit adalah waktu yang dihabiskan auditor untuk melakukan pemeriksaan sampai laporan keuangan auditan tersedia dan dapat dipublikasikan. Jangka waktu proses audit terkadang sangat panjang sehingga menimbulkan adanya keterlambatan penyampaian hasil audit atau disebut *audit delay*. Lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan auditan oleh auditor. Menurut Arens (2013) memberikan definisi audit laporan keuangan adalah pemeriksaan kritis dan sistematis yang dilakukan oleh auditor independen dan kompeten, kemudian auditor mengumpulkan dan menilai bahan bukti audit atas laporan keuangan yang merupakan *asersi manajemen* dan melihat tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan, tujuannya memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan dan disajikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pengumpulan bukti audit harus cukup, kompeten dan relevan, sehingga mensyaratkan pemilihan prosedur audit dan pendekatan pengujian audit yang tepat, akibatnya proses audit terkadang memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu perkembangan bisnis yang dijalankan perusahaan menjadikan auditor lebih berhati-hati dalam melaksanakan prosedur audit dan pengumpulan bukti audit secara cukup dan tepat. Sehingga berdampak pada panjangnya waktu audit dan terjadi keterlambatan penyampaian hasil audit.

Hubungan Pengaruh Gender Auditor terhadap keterlambatan penyampaian hasil audit (*Audit Delay*).

Gender merupakan salah satu faktor individu yang turut mempengaruhi sikap kerja. Adanya spesialisasi fisik menuntut adanya atribut fisik dari jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) menyebabkan perbedaan dalam melaksanakan kegiatan sosialnya. Karakteristik kegiatan yang dilakukan oleh setiap jenis kelamin merupakan persepsi dan keyakinan masyarakat atas atribut disposisional laki-laki atau perempuan. Adanya dominasi *gender* dalam struktur manajerial memungkinkan adanya perbedaan perilaku dalam menyajikan laporan keuangan dan menyikapi kemungkinan timbulnya keterlambatan penyampaian hasil audit (*audit delay*). Kang, Cheng dan Gray (2007) dalam Sari dan Supadni (2014), berargumen dominasi *gender* dalam struktur manajerial memungkinkan adanya perbedaan perilaku dalam menyajikan laporan keuangan dan menyikapi kemungkinan timbulnya keterlambatan penyampaian hasil audit (*audit delay*).

Gender auditor merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan karena auditor wanita dan auditor laki-laki sama-sama memiliki pengaruh dalam hal penyampaian dan penyelesaian laporan auditan. Namun peran *gender* auditor khususnya bagi auditor wanita memiliki pengaruh terhadap lamanya proses penyelesaian audit karena dari segi feminitas wanita dianggap lebih berhati-hati, lebih lembut dan lebih teliti sehingga membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Hal ini sejalan dengan Meyer dan Levy (1986) dalam Estrini dan Laksito (2013) yang berpendapat bahwa wanita dalam mengolah informasi cenderung lebih teliti dengan menggunakan informasi yang lebih lengkap serta mengevaluasi kembali informasi tersebut. Sementara laki-laki lebih berorientasi pada pekerjaan, obyektif, independen, agresif, sehingga mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan wanita dalam pertanggungjawaban manajerial. Hasil berbeda ditemukan oleh Amanatullah et al.

(2010) dalam Sari dan Supadni (2014) menyatakan bahwa perempuan cenderung melakukan tugas lebih baik dibanding laki-laki, sehingga dapat mengurangi kemungkinan timbulnya keterlambatan penyampaian hasil audit (*audit delay*). Uraian diatas merupakan pijakan peneliti untuk merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Gender Auditor memberikan pengaruh positif signifikan terhadap keterlambatan penyampaian hasil audit (*audit delay*)

Hubungan Pengaruh Konvergensi International Financial Reporting Standard (IFRS) terhadap Keterlambatan Penyampaian Hasil Audit (*Audit Delay*)

Konvergensi IFRS merupakan upaya melakukan penerapan standar keuangan bertaraf internasional dalam penyusunan laporan keuangan yang disesuaikan dengan lingkungan ekonomi suatu negara. Konvergensi IFRS pada perusahaan go publik di Indonesia adalah hasil kesepakatan dengan negara-negara G-20. IFRS lebih menggunakan pendekatan *principles-based* dibandingkan dengan pendekatan *rules-based* dalam penyusunan standarnya. Standar dengan pendekatan *principles-based* berfokus pada penetapan prinsip-prinsip umum yang diturunkan dari kerangka konseptual yang merefleksikan persyaratan pengakuan, pengukuran, dan pelaporan untuk transaksi-transaksi yang dicakup dalam standar tersebut Pacter (2003) dalam Ariani (2013). Menurut Friis & Nielsen (2010) bagi auditor kompleksitas IFRS dan persiapan klien yang tidak mencukupi dapat menimbulkan resiko dalam penugasan audit yang pada gilirannya dapat meningkatkan resiko klien dan dapat menyebabkan waktu yang diperlukan dalam pekerjaan auditor menjadi lebih lama. Resiko klien dan pekerjaan yang lebih tinggi akan berkaitan dengan tingginya fee audit dan audit delay.

Sampai akhir tahun 2008 jumlah IFRS yang diadopsi baru mencapai sepuluh (10) standar IFRS dari total tiga puluh tiga (33) standar (Juan & Wahyuni, 2012). Indonesia melakukan tiga tahap dalam konvergensi IFRS, yaitu tahap pertama adalah tahap adopsi yang dilaksanakan pada tahun 2008-2010, tahap kedua adalah tahap persiapan akhir yaitu pada tahun 2011, tahap ketiga adalah tahap implementasi yang dilaksanakan pada tahun 2012. Hal ini telah dinyatakan secara resmi oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bahwa Indonesia menerapkan IFRS per 1 Januari 2012. Manfaat konvergensi IFRS adalah pemahaman komprehensif tentang standar akuntansi keuangan bertaraf internasional dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, meningkatkan transparansi dengan cara membuka peluang *fundraising* melalui pasar modal secara global, mengurangi biaya yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan dan mengurangi *cost of capital*. Kerumitan standar IFRS tidak hanya pada perlakuan akuntansinya melainkan juga kesulitan dalam mematuhi pelaporan yang terinci (Mualimah, Andini, & Oemar, 2015). Hasil berbeda ditunjukkan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014) dengan hasil bahwa IFRS tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian hasil audit (*audit delay*). Rumusan hipotesis kedua diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H2: Konvergensi IFRS memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*

Hubungan Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Keterlambatan Penyampaian Hasil Audit (*Audit Delay*)

Reputasi KAP adalah nama baik atau image yang terbangun dari kantor akuntan publik (KAP) dalam memberikan jasa profesionalnya kepada pengguna. Perusahaan pada umumnya akan menyewa KAP dengan reputasi baik untuk mengaudit laporan keuangan. Laporan keuangan auditan dari KAP yang bereputasi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat mengenai kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Pengguna informasi laporan keuangan auditan dari perusahaan mempercayai bahwa kantor akuntan publik (KAP) skala besar dengan afiliasi *big-four* pastinya memiliki auditor yang lebih berkualitas dan berpengalaman dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) skala kecil dengan afiliasi *non-big four*. Auditor KAP skala besar diduga memiliki *skill*, pengetahuan dan ketrampilan dibidang audit lebih baik, sehingga dapat bekerja lebih cepat dan tepat waktu. Kantor Akuntan Besar (*the big four*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan

lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non the big four*). Karena KAP skala besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja, selain itu reputasinya telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati.

Menurut Riyatno (2007) dalam Suhayati (2014) menyatakan bahwa kantor Akuntan Besar (*The big four*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non the big four*), hal ini karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja. Dilain sisi, KAP besar telah dianggap baik oleh masyarakat dan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati. Skandal akuntansi seperti Enron, Indosat dan Telkom, mengakibatkan publik terutama investor mempertanyakan kembali kualitas audit dari KAP, terutama KAP besar yang telah memiliki nama dan reputasi baik. Penilaian skeptis dari publik bahwa KAP besar tidak menjamin laporan keuangan yang diaudit tidak mengandung kesalahan yang material. Reputasi KAP bisa jadi membuat auditor lebih berhati-hati melakukan proses audit sehingga jangka waktu audit menjadi lebih lama, pada akhirnya terjadi keterlambatan penyampaian hasil audit (*Audit Delay*). Hipotesis ketiga yang dirumuskan peneliti adalah; **H3: Reputasi Kantor Akuntan Publik(KAP) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Keterlambatan Penyampaian Hasil Audit(*audit delay*)**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan auditan perusahaan. Menurut Mudrajad Kuncoro (2003) dalam Malinda (2015) penelitian kausal yaitu berusaha mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel bebas atau variabel independen dengan variabel terikat atau variabel dependen. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 dibidang keuangan khususnya perbankan. (2) Perusahaan memiliki laporan keuangan telah diaudit dan dipublikasikan selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. (3) Perusahaan menerapkan konvergensi IFRS sepanjang tahun pengamatan yaitu tahun 2016 sampai dengan 2017.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen adalah keterlambatan penyampaian hasil audit (*audit delay*). Sementara variabel independent terdiri dari *gender* auditor, konvergensi IFRS dan reputasi kantor akuntan public (KAP). **Keterlambatan penyampaian hasil audit (*Audit delay*)** dipenelitian ini dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan auditan. Keterlambatan penyampaian hasil audit (*Audit delay*) = Tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan. **Gender Auditor** diukur dengan menggunakan variabel dummy. Kategori laporan keuangan yang diaudit oleh auditor wanita diberi nilai dummy 1 dan kategori laporan keuangan yang diaudit oleh auditor bukan wanita diberi nilai 0. Nama auditor diketahui dari laporan auditor independent. Kemudian dilakukan pencarian bukti untuk mendukung bahwa nama auditor tersebut sesuai dengan identitas jenis kelamin yang dimiliki auditor seperti menelusur foto auditor yang dimaksud. **Konvergensi IFRS** dihitung dari total standar IFRS yang diterapkan perusahaan. **Reputasi KAP** diukur dengan menggunakan *dummy* yaitu angka 1= KAP *the big four*, 0= KAP *non big four*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2017 dengan jumlah sampel sebanyak tiga puluh Sembilan (39)

perusahaan dan total data penelitian selama dua tahun adalah sebesar tujuh puluh delapan(78). Data Penelitian diambil dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*, dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1
Prosedur dan hasil pemilihan sampel perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 yang bergerak pada sektor keuangan khususnya perbankan	43
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2016 sampai dengan tahun 2017	(4)
3.	Jumlah	39
4.	Jumlah sampel (39 x 2)	78

Sumber: data sekunder yang diolah

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil Uji Asumsi Klasik didapatkan hasil sebagai berikut: (1).Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah sebesar 0,200 yang berada di atas 0,05. Dengan demikian data terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas. Uji Glejser pada penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut *gender* auditor sebesar 0.055, konvergensi IFRS sebesar 0.554 dan Reputasi KAP sebesar 0.823. sehingga nilai probabilitas semua variabel independent > 0,05 dan model diestimasi bebas dari heteroskedastisitas. Nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak gejala Multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas didapatkan hasil sebagai berikut variabel *gender* auditor memiliki nilai tolerance 0.964 dan VIF sebesar 1.038 , konvergensi IFRS memiliki nilai tolerance 0.965 dan VIF sebesar 1.036 dan reputasi KAP memiliki nilai tolerance 0.942 dan VIF sebesar 1.062, sehingga dapat disimpulkan semua nilai VIF di bawah 10 atau nilai *tolerance* di atas 0,1. Berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model dalam penelitian ini. Uji Durbin Waston didapatkan nilai 1.767 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi X1 sebesar -0,458, nilai koefisien regresi X2 sebesar -5.842, nilai koefisien regresi X3 sebesar 0.261, nilai koefisien regresi X4 sebesar 2.785 dan nilai konstanta sebesar 152.565. Hasil regresi linier berganda disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	69.820	9.472		7.371	.000		
	GEND AU	-6.840	5.634	-.136	-1.214	.229	.964	1.038

IFRS	-.104	.575	-.020	-.181	.857	.965	1.036
KAP	-12.658	5.442	-.264	-2.326	.023	.942	1.062

a. Dependent Variable: AUD

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diatas dapat disusun persamaan garis regresi berganda sebagai.

$$Y = 69.820 - 6.840 X1 - 0.104 X2 - 12,658 X3 + \varepsilon$$

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh secara simultan variabel gender auditor, konvergensi IFRS dan Reputasi KAP terhadap Keterlambatan Penyampaian Hasil Audit(*Audit Delay*). Berikut hasil uji F disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4160.802	3	1386.934	2.730	.050 ^b
	Residual	37600.185	74	508.111		
	Total	41760.987	77			

a. Dependent Variable: AUD

b. Predictors: (Constant), KAP, IFRS, GENDAU

Pengaruh Gender Auditor terhadap Keterlambatan Penyampaian Hasil Audit(*Audit Delay*)

Adanya spesialisasi fisik yang menuntut atribut fisik dari jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) menyebabkan perbedaan dalam melaksanakan kegiatan sosialnya. Karakteristik kegiatan yang dilakukan oleh setiap jenis kelamin merupakan persepsi dan keyakinan masyarakat atas atribut disposisional laki-laki atau perempuan. Akibatnya, muncul anggapan bahwa laki-laki dan perempuan yang menduduki posisi tertentu untuk berperilaku sesuai dengan atributnya masing-masing. *Gender* menggambarkan sikap kerja sesuai dengan atributnya.

Gender auditor salah satu indikator yang dapat mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan karena auditor wanita dan auditor laki-laki sama-sama memiliki pengaruh dalam hal penyampaian dan penyelesaian laporan auditan. Auditor wanita lebih feminim dan dianggap lebih berhati-hati, lebih lembut dan lebih teliti sehingga membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Hasil olah data penelitian didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.299 lebih besar dari 0.05 dengan nilai koefisien negatif sebesar -6.840. Artinya H1 ditolak atau *gender* auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan penyampaian hasil audit(*audit delay*). Auditor wanita memiliki waktu penyelesaian audit lebih lama dibanding dengan auditor laki-laki karena dari segi feminitas wanita dianggap lebih berhati-hati, lebih lembut dan lebih teliti sehingga membutuhkan waktu audit yang lebih lama.

Pada umumnya wanita akan mengumpulkan informasi lebih lengkap kemudian mengolah informasi tersebut secara hati-hati. Tidak bisa dipungkiri bahwa penyelesaian audit memerlukan pengkajian mendalam, membutuhkan pertimbangan judgement auditor serta kemampuan profesional dari auditor laki-laki maupun perempuan. Sehingga tidak mempengaruhi kinerja auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Supadni (2014).

Pengaruh Konvergensi International Financial Reporting Standard(IFRS) terhadap Keterlambatan Penyampaian Hasil Audit(*Audit Delay*)

Konvergensi IFRS adalah upaya penyesuaian PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berterima umum di Indonesia sesuai dengan standar internasional dan sesuai dengan kesepakatan negara yang tergabung dalam G-20. Tujuan dari kesepakatan tersebut adalah memperkuat transparansi dan akuntabilitas, memperkuat regulasi, pasar keuangan yang berintegritas, memperkuat kembali kerjasama internasional dan memperbaharui institusi finansial internasional (IAI, 2010).

Hasil penelitian mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.857 lebih besar dari 0.05 dengan nilai koefisien negatif -0.104. Artinya H2 ditolak atau Konvergensi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian hasil audit(*audit delay*). Karena auditor akan mempelajari dengan baik tentang penerapan IFRS pada perusahaan baik skala besar dan kecil. Sehingga auditor akan lebih

siap dalam melakukan proses audit pada perusahaan. Auditor akan melakukan pemilihan prosedur audit dan pendekatan pengujian audit yang tepat untuk mengumpulkan bukti audit. Sehingga hal ini tidak memberikan pengaruh pada lamanya penyelesaian audit atas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan Haryani dan Wiratmaja(2014) dan Daniswara dan Kiswara (2015) yang menunjukkan hasil bahwa IFRS tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik(KAP) terhadap Keterlambatan Penyampaian Hasil Audit(Audit Delay).

Reputasi KAP adalah image yang terbangun di benak masyarakat pengguna jasa audit atas jasa profesional dari KAP. Pada KAP dengan skala besar atau berafiliasi dengan *big-four* dipercaya memiliki sumber daya yang lebih baik dibandingkan KAP skala kecil atau *non big-four* dan KAP skala besar atau berafiliasi *big-four* dipersepsikan juga memiliki reputasi lebih baik. Olah data dengan menggunakan SPSS 22 pada data penelitian ini didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.023 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai koefisien negatif -12.658. Artinya reputasi KAP memberikan pengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian hasil audit(*audit delay*). Reputasi kantor KAP yang melakukan perikatan audit dengan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat mengenai kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Masyarakat dan pengguna laporan keuangan auditan dari perusahaan mempercayai bahwa KAP dengan afiliasi *big four* atau KAP skala besar akan memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pemahaman memadai terkait pekerjaan audit. Demikian juga KAP skala kecil pun tidak menutup kemungkinan mampu melaksanakan audit secara profesional. Reputasi KAP bagi skala besar dan kecil senantiasa menjaga kualitas hasil auditnya sehingga auditor KAP akan cenderung bersikap skeptis, cermat dan seksama dalam pengumpulan bukti audit serta mempertimbangkan besaran salah saji material. Akibatnya auditor membutuhkan waktu lama dalam menyelesaikan audit dan terjadilah keterlambatan penyampaian hasil audit(*Audit Delay*). Penelitian Andi(2011) menemukan tidak ada perbedaan keterlambatan penyampaian hasil audit(*audit delay*) antara laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* maupun *non big four*.

KESIMPULAN

Perusahaan yang sudah go publik terdaftar dipasar bursa saham diwajibkan menyampaikan laporan keuangan auditannya paling lama empat bulan setelah tutup buku akuntansi atau setelah 31 Desember tahun sebelumnya. Proses audit laporan keuangan terkadang memerlukan waktu penyelesaian yang cukup lama sehingga terjadi keterlambatan penyampaian hasil audit(*audit delay*). Penelitian ini menemukan bahwa *Gender* auditor dan Konvergensi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian hasil audit(*audit delay*), sedangkan Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian hasil audit(*audit delay*).

Data Penelitian ini terbatas pada perusahaan perbankan dengan jangka waktu dua tahun yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Hasil penelitian ini memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar menambah waktu dan obyek penelitian tidak terbatas pada perusahaan perbankan, serta menguji variabel lain seperti risiko bisnis yang kemungkinan dapat mempengaruhi keterlambatan penyampaian hasil audit(*audit delay*). Evaluasi risiko bisnis secara komprehensif akan membutuhkan waktu yang lama bagi auditor sehingga proses audit juga menjadi panjang dan diduga dapat membuat keterlambatan dalam penyampaian hasil audit(*Audit Delay*).

REFERENSI

- Arens. (2013). *Audit dan Jasa Assurance : Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Salemba Empat.
Ariani, K. R. (2014). *Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Professional Fee Dan Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi, reputasi KAP dan komite audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 251-270.

- Apadore, K., & Noor, M. M. (2013). Determinants of audit report lag and corporate governance in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 8(15), 151.
- Daniswara, R., & Kiswara, E. (2015). Pengaruh Konvergensi International Financial Reporting Standards dan Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 372-380.
- Diana, F. (2016). Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Audit Report Lag di BEI. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 6(1), 53-62.
- Estrini, D. H., & Laksito, H. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 535-544.
- Esandika, I. (2016). *Pengaruh sistem pengendalian interna, audit effort, absolute level of total accrual dan leverage terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Firmansyah, A., & Irawan, F. (2017, July). Pengaruh Adopsi IFRS dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi di Indonesia. Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB), Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Yoga Pratama. Semarang.
- Wijayanti, S., & Effriyanti, E. (2019). Pengaruh Penerapan IFRS, Audit Effort, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Akuntabilitas*, 13(1), 33-48.
- Haryani J., & Nyoman, I. D. W. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, komite Audit, penerapan international financial reporting standards dan kepemilikan publik pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6 (1), 63-78 .
- Indupurnahayu, I., & Hardiyanti, D. (2018). Peranan Internal Audit dalam meningkatkan Efektifitas, Efisiensi, Ekonomis Terhadap Pengendalian Internal Persediaan. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 13(1).
- Juan, Ng. E. dan Wahyuni, T. E. (2012). *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2), 152-171.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 12(2), 98-107.
- Malinda, Dwi, Apriliane, (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mualimah, S., Andini, R., & Oemar, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standars (IFRS), Kepemilikan Publik Dan Solvabilitas Pada Audit Delay. *Journal Of Accounting*, 1(1).
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 3(1), 68-87.
- Peraturan BAPEPAM No. KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian dan penyajian laporan keuangan auditan paling lama empat(4) bulan setelah tahun buku berakhir.
- Pengumuman BEI No: Peng-SPT-00005/BEI.PP1/06-2016 tentang pengenaan sanksi kepada emiten atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan tahun 2015.
- Peng-SPT-00005/BEI.PP2/06-2016 tentang pengenaan sanksi kepada emiten atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan tahun 2015.
- Peng-SPT-00006/BEI.PP3/06-2016 tentang pengenaan sanksi kepada emiten atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan tahun 2015.
- Pengumuman BEI No: Peng-SPT-00007/BEI.PP1/07-2017 tentang pengenaan sanksi kepada emiten atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan tahun 2016.
- Pengumuman BEI No: Peng-SPT-00007/BEI.PP2/07-2017 tentang pengenaan sanksi kepada emiten atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan tahun 2016.

- Pengumuman BEI No: Peng-SPT-00014/BEI.PP3/07-2017 tentang pengenaan sanksi kepada emiten atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan tahun 2016.
- Putra, P. G. O. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh opini auditor, profitabilitas, dan debt to equity ratio terhadap audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 2278-2306..
- Purnamasari, Carmelia Putri. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Ramadhany, F. R., Suzan, L., & Dillak, V. J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *eProceedings of Management*, 5(1).
- Rahmawati, Z., & Aris, M. A. (2016). *Audit Delay dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Saputri, O. D., & Yuyetta, E. N. A. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sari, M. M. R., & Supadmi, N. L. (2014). Gender Komite Audit dan Audit Delay. *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, 9(2), 65-72.
- Sebayang, E. V., & Laksito, H. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 378-388.
- Yudiana, Y., & Budiarto, A. (2017). Pengujian Substantif Laporan Internal Audit Terhadap Piutang Usaha Pada PT. Cahaya Buana Intitama. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 12(1).